

artikel 2

by - -

Submission date: 14-May-2024 12:24PM (UTC+0500)

Submission ID: 2379001857

File name: Artikel_Peran_Remaja_Masjid_Terbit_JIPI_Ganjil_23_24.pdf (733.99K)

Word count: 4258

Character count: 27226

**PERAN REMAJA MASJID TERHADAP INKLINASI MORAL REMAJA DI
LINGKUNGAN MASJID DARUSSALAM BANTUR**

Muhammad Arif Nasruddin, Arfan Ramadhani, Sunarto

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Universitas Muhammadiyah Malang

Email:

ramadhanimail12@gmail.com, arif.nasruddin212@gmail.com, sunarto@umm.ac.id

Banyaknya peristiwa-peristiwa ataupun kasus kemerosotan moral yang terdapat di lingkungan sekitar kita, tentu disini remaja masjid adalah sebuah organisasi yang berpotensi sangat besar untuk mempengaruhi para remaja di lingkungan sekitarnya, dikarenakan memiliki penunjang dengan anggota remajanya yang banyak, diharapkan bisa mempengaruhi dan merubah nilai moral remaja di lingkungannya dengan berbagai upaya-upayanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus pada remaja masjid yang memiliki berbagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kemerosotan moral yang terjadi pada remaja lingkungan Masjid Darussalam Bantur, seperti adanya pelanggaran seksual, tindak bullying, mengkonsumsi minuman keras, pencurian, dan kebut-kebutan atau balap liar. Kemudian mengalami peningkatan moral dengan banyaknya remaja yang mulai merasa malu ketika melakukan tindakan yang salah, mulai banyak yang berpartisipasi dengan anggota remaja masjid, hingga aktif mengikuti berbagai kegiatan remaja masjid. Tindakan awal yang diambil remaja masjid dengan mengundang para remaja sekitar untuk bergabung dengan anggota remaja masjid, kemudian melakukan berbagai kegiatan rutin. Ketika berupaya meningkatkan moral, remaja masjid juga memiliki pendukung dari berbagai pihak, yaitu kepercayaan dari takmir masjid, antusias masyarakat sekitar, faktor pemimpin yang membuat semangat para anggota remaja masjid. Adapun penghambatnya adalah dari kurangnya perhatian orang tua para remaja, faktor lingkungan pergaulan para remajanya, kemudian dari kecanggihan teknologi yang mempengaruhi remaja, dan faktor internal anggota yang terkadang berbeda pendapat satu dengan yang lainnya.

Keyword: *Remaja Masjid, Inklinasi Moral, Remaja*

There are many incidents or cases of moral decline in our surroundings, of course here youth in the mosque is an organization that has enormous potential to influence young people in their surroundings, because it has support with many youth members, it is hoped that it can influence and change moral values. youth in their environment with various efforts. In this study, the authors used a qualitative research method with a type of case study on mosque youth who had various attempts to overcome this problem.

This study shows the forms of moral decline that occur in adolescents at the Darussalam Bantur Mosque, such as sexual violations, acts of bullying, consuming alcohol, theft, and speeding or illegal racing. Then there was an increase in morale with many teenagers who began to feel ashamed when they did wrong actions, many of them began to participate with youth members of the mosque, to actively participate in various youth activities in the mosque. The initial action taken by the youth of the mosque was by inviting local youths to join the youth members of the mosque, then carrying out various routine activities. When trying to improve morale, mosque youth also have supporters from various parties, namely the trust of the mosque takmir, the enthusiasm of the surrounding community, the leadership factor that motivates the youth members of the mosque. The obstacles are from the lack of attention from the parents of the teenagers, the social environment factors of the teenagers, then from the sophistication of technology that affects teenagers, and the internal factors of the members who sometimes differ from one another.

Keyword: *Youth Mosque, Moral Inclination, Youth*

PENDAHULUAN

Berkaca terhadap beberapa kasus-kasus dari para remaja yang sering terjadi di negara kita seperti tindak kekerasan, bullying, mengkonsumsi minuman keras, pelanggaran seksual, tawuran, dan lain-lain, remaja di negara kita sudah bisa dikategorikan sedang mengalami kemerosotan moral. Perihal kejadian tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar seperti yang diberitakan media, namun kasus tersebut sudah sampai pada daerah-daerah pelosok terpencil sekalipun. Maka dari itu apabila kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah, maka secara langsung sudah menjadi tanggung jawab para guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing bagi siswa. Namun apabila terjadi di tengah-tengah masyarakat, maka secara langsung juga pasti menjadi tanggung jawab masyarakat yang sadar dengan kemerosotan moral tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, Remaja Masjid Darussalam Bantur

termasuk sebuah komunitas dengan anggota terbanyak dari kalangan remaja, sehingga berpotensi dan diharapkan untuk membina dan mengarahkan anggota-anggotanya atau bahkan para remaja selain dari anggota remaja masjid agar bisa mengalami peningkatan atau kemajuan moral.

Remaja masjid selaku komunitas dengan anggota yang banyak dari kalangan remaja, maka perannya sangat berpengaruh dalam kemajuan moral para remaja di lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan moral remajanya, diantaranya adalah mengundang para remaja sekitar untuk ikut bergabung dengan anggota remaja masjid dan mengadakan berbagai kegiatan rutin yang baik di masjid ataupun di daerah sekitar masjid. Disini penulis sebagai masyarakat yang sadar dengan kasus-kasus tersebut, terlebih penulis seorang mahasiswa pendidikan agama islam, maka sudah seharusnya penulis ikut bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan moral generasi bangsa, kemudian melihat berbagai macam kasus kemerosotan moral yang terjadi, dan melihat berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid Darussalam Bantur dalam meningkatkan moral, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti kejadian tersebut sebagai artikel.

Kemudian agar penelitian lebih terarah, maka penulis menetapkan tujuan yang penulis ambil dari turunan rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian kali ini. Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Apa saja bentuk-bentuk dekadensi moral remaja yang terjadi di lingkungan Masjid Darussalam Bantur. (2) Apa saja upaya yang dilakukan remaja masjid dalam inklinasi moral remaja di lingkungan Masjid Darussalam Bantur. (3) Apa saja bentuk-bentuk inklinasi moral remaja yang terjadi di lingkungan Masjid Darussalam Bantur. (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam inklinasi moral remaja di lingkungan Masjid Darussalam Bantur.

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sebuah perkumpulan atau komunitas khusus remaja islam yang sadar bahwa dirinya juga berpotensi membangun dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan masjid di lingkungannya. Namun. Ada juga yang berpendapat bahwa remaja masjid adalah salah satu bentuk komunitas atau organisasi yang berdiri di suatu masjid yang anggotanya dari pemuda muslim yang bertujuan mengorganisir berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid dan berkomitmen

untuk berdakwah.¹ Adapun remaja masjid ini posisinya bernaung di bawah struktur takmir masjid, bukan berarti menjadi kaki tangan atau bawahan dari takmir masjid yang sehingga tidak diberi wewenang dalam hal apapun. Akan tetapi remaja masjid sudah menjadi keorganisasian yang relative independen dalam urusan organisasi dan membina anggotanya.

2. Pengertian Moral

Secara bahasa, moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang mempunyai arti kata watak, tabiat, akhlak. Namun, seiring berjalannya waktu, moral lebih sering didefinisikan dengan suatu kebiasaan dalam bertingkah laku.² Adapun dalam Bahasa Indonesia, moral lebih sering diartikan sebagai susila, dan dipahami sebagai sesuatu tindakan atau perilaku yang diterima oleh masyarakat di lingkungan tertentu. Maka dari itu, hal ini tertuju pada penilaian tentang tindakan seseorang yang baik dan mana yang kurang baik, yang sesuai dengan standar ukuran tindakan yang diterima dan dilakukan kebanyakan orang pada lingkungan sosial tertentu.³ Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, moral dapat diartikan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang sudah ditentukan kadar baik buruknya dalam lingkungan sosial tertentu. Karena pada dasarnya moral juga merupakan sesuatu yang relatif, dimana bisa jadi seseorang tidak bermoral di lingkungan masyarakat A, namun bisa jadi bermoral ketika berada di lingkungan masyarakat B, karena moral adalah kesesuaian perilaku seseorang dalam menghadapi sebuah situasi yang berkaitan dengan masyarakat sosial. Ketika seseorang berperilaku yang mengarah kepada kesesuaian yang telah dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar, maka disitu seseorang dapat disimpulkan dan dianggap sebagai seorang yang bermoral.

3. Inklinasi Moral

Inklinasi moral adalah lawan kata dari dekadensi moral,⁴ yaitu istilah yang menunjukkan tentang terjadinya peningkatan atau perkembangan keadaan moral seseorang terhadap nilai-nilai agama atau standart sosial yang berlaku di masyarakat.

¹ Nova Yanti, 'Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan', *Indonesia Journal of Social Science Education (IJ SSE)*, Vol. 2, No. 2. Juni 2020. Hal 199.

² Nurul Nurohmah and Dini Anggraeni Dewi, 'Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal 28

³ Amin, *Ilmu Akhlak*.(Jakarta: Amzah, 2016), Hal. 14

⁴ Muttaqin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon", (Malang: UNISMA 2021). Hal 8

Sehingga perkembangan moral adalah perkembangan suatu kondisi tindakan seseorang yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang sudah seharusnya dilakukan oleh seseorang tersebut dalam interaksinya dengan orang lain.⁵ Berdasarkan uraian definisi di atas, perkembangan moral bisa dipastikan akan terjadi ketika terjadi perkembangan sosial, karena tindakan moral pada umumnya termasuk unsur fundamental dalam tingkah laku sosial seseorang. Dari uraian definisi tersebut bisa kita ambil contoh seseorang individu hanya akan mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai ketika seorang tersebut menguasai atau mengetahui permikiran norma perilaku sosial atau moral yang diperlukan dalam situasi sosial tersebut. Sebagaimana ketika seorang anak yang baru dilahirkan, dia sangat nampak ketidaktahuannya apapun tentang moral, namun sebagai manusia yang lahir dia sangat memiliki potensi bermoral yang berkembang. Karena dari hal tersebut, kemudian melalui kesehariannya berkumpul dan berinteraksi dengan setiap orang di lingkungannya, maka secara tidak langsung dia akan mulai memahami mana perilaku yang baik dan yang buruk, dan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan sesuai dengan nilai pandang lingkungan masyarakat sang anak tumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yang merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan data-data statistik atau numeral lainnya.⁶ Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai kejadian tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya melalui cara holistic dan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks yang alami dan memanfaatkan berbagai metode-metode yang ilmiah.⁷ Pada metode kualitatif umumnya menggunakan jenis pendekatan yang

⁵ Anna Waty, "Hubungan Interaksi sosial Dengan Perkembangan Moral", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10, No. 1, Juni 2017, Hal 11

⁶ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 49

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), Hal. 6

deskriptif, yang merupakan hasilnya berupa data dan fakta dari kondisi alami yang didapatkan melalui sumbernya langsung yaitu instrumen melalui peneliti sendiri.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti merasa perlu meneliti secara mendalam dan terperinci terkait dari Peran Remaja Masjid Terhadap Inklinasi Moral Remaja di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur. Dimana penelitian kali ini dilakukan di Dusun Bantur Timur RT 36 RW 08, Desa Bantur, Kabupaten Malang, selama kurang lebih memakan waktu hingga 3 bulan. Kemudian agar penelitian mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memerlukan data yang sesuai fakta dengan menggunakan teknik pengumpulan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan anggota dan jajaran pengurus remaja masjid, remaja dan masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat sekitar Masjid Darussalam Bantur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral Remaja Di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur

Ketika kita lebih mengamati lingkungan sekitar, sebenarnya sekarang pergaulan remaja sudah bisa dikatakan dalam pergaulan yang sangat bebas. Meskipun juga ada beberapa remaja yang hingga kini masih berpegang teguh dalam ajaran agamanya, namun jumlah yang demikian sangat sedikit apabila dibandingkan dengan remaja yang sudah terombang-ambing dengan derasnya ombak pergaulan bebas. Begitu juga dalam masa observasi dan wawancara pada lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa masih ditemukan beberapa kasus yang termasuk dalam dekadensi moral, contohnya seperti masih adanya para remaja yang mengkonsumsi minuman keras, balap liar, bullying, dan yang hampir sudah di normalisasikan oleh kalangan remaja pada saat ini adalah pelanggaran seksual yang bisa kita sebut dengan pacaran, hingga akhirnya berujung terjadi hal-hal seperti seks bebas, hamil di luar nikah, bahkan hingga pernikahan dini.

Remaja memang dalam tahap kehidupan merupakan masa-masa yang sedang dalam pencarian jati diri, sehingga tidak jarang para remaja mempunyai semangat ingin mengetahui berbagai hal yang belum diketahui, akhirnya mencoba berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan dan alami. Dalam hal ini remaja hanya memerlukan arahan dan bimbingan dari orang-orang terdekat di sekitarnya, karena

apabila tidak mendapatkan bimbingan dari orang-orang tersebut mereka akan hilang arah karena dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungan sekitarnya yang menimbulkan perilaku-perilaku yang bersifat negative, karena sesuai dengan teori “Seringnya interaksi sosial seseorang akan mendapatkan sumber tindakan atau perilaku yang akan mempengaruhi dirinya”.⁸ Sehingga dengan demikian sudah sangat jelas bahwa remaja adalah golongan yang paling membutuhkan perhatian, arahan, atau bimbingan dari orang-orang terdekatnya seperti guru, orang tua, bahkan siapapun orang terdekat disekitarnya.

2. Upaya Remaja Masjid dalam Inklinasi Moral Remaja di Lingkungan Sekitar Masjid Darussalam Bantur.

Terkait hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan metode penelitiannya pendekatan kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dicantumkan. peneliti menemukan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh remaja masjid dalam menjalankan perannya. Dalam hal ini, telah banyak upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh remaja masjid dalam rangka mengembangkan moral remajanya. Tentunya kegiatan tersebut selain berupa upaya-upaya untuk memakmurkan masjid, upaya yang dilakukan juga dalam mewujudkan perkembangan nilai-nilai karakter moral yang baik dan religius pada jiwa para remaja.

Adapun upaya pertama yang dilakukan oleh remaja masjid adalah dengan mengundang setiap remaja sekitar agar ikut bergabung dengan organisasi remaja masjid. Karena pada masa remaja adalah masa dimana seorang anak belum mempunyai prinsip dan masih sering ikut-ikutan dengan berbagai aturan. Pada masa ini umumnya remaja akan beranggapan bahwa, apabila ada seseorang yang melakukan pelanggaran hukum atau aturan dalam masyarakat, maka seseorang yang lain juga akan melakukan hal tersebut, dan itu adalah suatu tindakan yang salah secara moral yang mengakibatkan mendapat celaan atau hinaan dari masyarakat, sehingga remaja akan merasa ada kewajiban untuk mematuhi hukum atau aturan tersebut. Dimana hal tersebut sesuai dengan teori “remaja akan berorientasi menjaga ketertiban masyarakat dan aturan sosial, karena remaja terkadang bertindak

⁸ Anna Waty, “Hubungan Interaksi sosial Dengan Perkembangan Moral”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10, No. 1, Juni 2017, Hal 11

didorong oleh keinginan menjaga tata tertib sosial, dan aturan yang telah ditetapkan”.⁹ Sehingga banyak remaja yang akhirnya ikut berpartisipasi. Langkah awal dengan melakukan undangan kepada remaja-remaja yang belum menjadi anggota remaja masjid tersebut adalah sebuah langkah yang terbukti paling efektif dan paling efisien, karena dengan undangan tersebut para remaja yang sebelumnya tidak pernah datang ke masjid sekalipun, ketika diundang mereka akan merasa dihargai keberadaannya sebagai pemuda setempat dan diharapkan menjadi generasi dengan nilai-nilai karakter dengan moral yang baik.

Kemudian upaya selanjutnya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam kepemimpinan kali ini adalah mengadakan berbagai kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang dilakukan remaja masjid selalu berupaya memberdayakan pemuda sekitar, karena pada hakikatnya peran remaja masjid adalah membina dan membimbing masyarakat, maka sasaran utamanya adalah masyarakat yang masih labil yaitu remaja. Maka dari itu, remaja masjid melakukan berbagai kegiatan rutin yang dialokasikan dengan rutinan harian, rutinan mingguan, rutinan bulanan, dan rutinan tahunan.

Banyaknya kegiatan tersebut, harapannya agar kegiatan rutin menjadi sebuah wadah yang nantinya para remaja mempunyai tempat untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan positif agar tidak melakukan kegiatan yang tidak jelas arah dan tujuannya. Kemudian harapan selanjutnya agar para remaja juga terbiasa berinteraksi dengan orang-orang atau para remaja lain yang sudah tidak terbiasa dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan moral masyarakat sekitar, sehingga para remaja mengetahui perbedaan moral yang baik dan buruk yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Karena interaksi sosial berperan sangat penting dalam pembentukan moral seseorang, dengan seringnya berinteraksi dengan orang lain, maka seseorang mengetahui standar perilaku baik dan buruk kelompok sosial tertentu, yang akan menjadikan sumber motivasi mana tindakan

⁹ Fatma, Laili. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter”, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2020, Hal. 283

yang disetujui dan mana tindakan yang tidak disetujui dalam kelompok sosial tersebut.¹⁰

3. Inklinasi (Peningkatan) Moral Remaja di Lingkungan Masjid Darussalam Bantur

Banyaknya agenda dan kegiatan dari organisasi remaja masjid Darussalam Bantur juga merupakan termasuk dari peran dan upayanya dalam menanamkan nilai-nilai moral maupun religius pada remaja di lingkungannya. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada jajaran pengurus anggota remaja masjid ada beberapa perilaku yang menunjukkan terjadinya perkembangan moral pada remajanya, antara lain adanya remaja yang sudah mulai memiliki rasa malu ketika melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Perihal tersebut juga sesuai dengan teori “Malu disini adalah malu ketika melakukan suatu hal keburukan, baik melakukan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Setiap orang yang mempunyai rasa malu itu tidak hanya ada di hati saja, melainkan juga ditunjukkan melalui perkataan dan perbuatan”.¹¹ Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menunjukkan suatu penyesalan ketika melakukan suatu perbuatan yang salah atau dosa, maka ia adalah orang yang masih memiliki rasa sifat malu.

Selanjutnya Remaja Masjid Darussalam Bantur dalam upayanya meningkatkan moral remaja di sekitar lingkungannya berhasil menanamkan nilai-nilai religius yang berdampak sangat positif pada diri para remaja di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua Remaja Masjid Darussalam Bantur, ia menyatakan bahwa sangat terlihat dampak dari kegiatan yang dilakukan remaja masjid dibuktikan dengan adanya remaja yang sebelumnya jarang melakukan sholat, namun sekarang sudah mulai aktif dalam mengikuti jama'ah sholat rowatib. Bahkan, sudah ada yang berani menjadi muadzin, hingga bilal sholat Jum'at.

Kemudian dampak positif perkembangan moral remaja yang dihasilkan remaja masjid di sekitar lingkungan Masjid Darussalam Bantur sesuai dengan yang dinyatakan oleh beberapa narasumber yaitu terbukti dengan adanya perubahan

¹⁰ Anna Waty, “Hubungan Interaksi sosial Dengan Perkembangan Moral”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10, No. 1, Juni 2017, Hal 18

¹¹ Dayang Nurfadila, Inda Sari, and Dhewi Putri Ayu, ‘*Ahlak Mahmudah & Mazmumah*’, (Makassar: Universitas Negri Alauddin 2014), Hal 15.

perilaku yang ditampakkan oleh para remaja sekitar yang sedikit banyak sudah mulai berubah dengan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sekarang sudah mulai banyak yang aktif berpartisipasi dengan berbagai kegiatan remaja masjid, mulai dari kegiatan ngaji, istighotsah, bersih-bersih, bahkan hingga membantu menertibkan kendaraan. Dalam hal ini artinya sudah mulai timbul jiwa-jiwa karakter dalam diri para remaja yang secara tidak langsung menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya terutama Masjid Darussalam Bantul. Maka dari itu remaja masjid dalam menjalankan perannya sudah membuahkan hasil dengan berkembangnya moral para remaja di lingkungan Masjid Darussalam Bantul.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid terhadap Inklinasi Moral Remaja di Lingkungan Masjid Darussalam Bantul.

Tentunya setiap organisasi, lembaga, ataupun suatu komunitas memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi peran dan tujuannya. Begitu halnya dengan remaja masjid Darussalam Bantul sebagai organisasi yang memberdayakan para remaja di bidang pemakmuran masjid yang memiliki tujuan dan target, tentunya faktor pendukung dan penghambat dari berbagai pihak seperti masyarakat, pengurus, dan yang lainnya adalah hal yang lumrah terjadi. Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menguraikan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh remaja masjid dalam inklinasi moral.

a. Adapun di antara faktor pendukungnya adalah :

- 1) Kepercayaan penuh dari takmir masjid dan pemerintahan daerah setempat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Jamhari selaku ketua takmir masjid, beliau menegaskan bahwa faktor yang mendukung semangat para anggota Remaja Masjid Darussalam Bantul adalah kepercayaan penuh dari takmir masjid kepada remaja masjid. Karena dengan demikian, maka para anggota remaja masjid merasa keberadaannya sangat dibutuhkan, sehingga memicu semangat para remajanya dalam memakmurkan Masjid Darussalam Bantul.
- 2) Antusias masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam jalannya setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Menurut beberapa informan, masyarakat sekitar masjid sangat senang dengan dibentuknya remas, maka

dari itu berbagai macam apresiasi dari masyarakat banyak yang didapatkan oleh remaja masjid, baik berupa dorongan terhadap anaknya agar berpartisipasi dengan kegiatan remaja masjid, kemudian tenaga, dana, fasilitas sarana dan prasarana, dan bahkan ada yang selalu menjadi sponsor pada setiap kegiatan remaja masjid. Maka dari itu, dengan adanya antusias masyarakat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, sehingga para anggota remaja masjid beranggapan bahwa ketika dalam menjalankan perannya mendapatkan apresiasi yang besar, sehingga menjadikan para anggota selalu bersemangat dalam mendedikasikan waktunya untuk memkamurkan masjid.

- 3) Faktor kepemimpinan tidak bisa dipungkiri lagi akan selalu menjadi pengaruh penting dalam maju mundurnya suatu organisasi. Bagaimanapun seorang pemimpin harus mampu memberikan setiap visi misi masa depan dan tujuan organisasi, kemudian membawa seluruh anggotanya dalam mencapai visi misi tersebut. Dalam hal ini, perihal semangat dan antusias para anggota remaja masjid Darussalam Bantur ini juga muncul dari pengaruh seorang ketua atau pemimpin.

b. Adapun di antara faktor penghambatnya adalah :

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, karena ketika kita berbicara mengenai perkembangan moral atau karakter seorang remaja, kita tidak akan lepas dari yang namanya orang tua. Karena bagaimanapun orang tua selaku orang yang setiap hari selalu bersama anak, maka akan berperan penting dalam perkembangan anak, baik menjadi faktor pendukung, maupun menjadi faktor penghambat dalam perkembangan anak tersebut. Tidak hanya dari perkataan yang diperintahkan oleh orang tua terhadap anak, akan tetapi perbuatan dan perilaku orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak.
- 2) Lingkungan pergaulan sekitar juga menjadi faktor penghambat remaja masjid dalam menjalankan perannya. Ketika kita bicara tentang hal yang mempengaruhi seorang remaja, maka kita juga tidak akan lepas dari lingkungan pergaulan sekitar. Karena pada dasarnya remaja adalah seseorang yang sedang dalam masa mencari jati diri, yang masih labil, dan sering mencoba hal-hal baru yang disengaja ataupun tidak sengaja mereka

temui. Para remaja beradaptasi dengan berbagai orang baru yang otomatis akan memulai dengan gaya hidup baru, yang mulai pulang larut malam, tidurnya tidak beraturan, diajak ke tempat yang tidak baik, yang sebenarnya hal-hal tersebut inilah awal mulainya individu terpengaruh dengan lingkungan yang lambat laun akan merusak jati diri seorang remaja.

- 3) pengaruh faktor kecanggihan teknologi juga menjadi salah satu faktor penghambat, karena perkembangan teknologi pada zaman canggih seperti sekarang ini selain banyak yang menguntungkan, namun juga tidak jarang merugikan. Nyatanya sekarang sebagian remaja banyak yang sudah terombang ambing dengan berbagai gempuran globalisasi. Terutama dalam masalah teknologi yang semakin lama semakin canggih, maka sebagian remaja yang masih belum bisa mengontrol dirinya pasti akan terpengaruh dengan kecanggihan tersebut.
- 4) Konflik antar sesama anggota juga menjadi salah satu penghambat remaja masjid dalam menjalankan perannya dalam inklinasi moral remaja di lingkungan sekitar masjid Darussalam Bantur. Sebagaimana umumnya pada kalangan remaja, konflik antar individu dengan individu, atau bahkan kelompok dengan kelompok dalam organisasi terjadi karena disebabkan hanya karena perihal sepele seperti perbedaan pendapat. Kasus tersebut sudah biasa terjadi dalam organisasi, karena kurangnya komunikasi dan perbedaan persepsi tentang suatu hal atau informasi memang sering menjadi pemicu atau penyebab adanya konflik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dianalisis sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasus dekadensi moral yang terjadi pada remaja di lingkungan Masjid Darussalam Bantur di antaranya adalah, pelanggaran seksual, tindak bullying, mengkonsumsi minuman keras, pencurian, dan kebut-kebutan atau balap liar dan yang kemudian mengalami peningkatan moral dengan banyaknya remaja yang mulai memiliki rasa malu ketika melakukan suatu tindakan yang salah, mulai banyak yang berpartisipasi dengan anggota remaja masjid, hingga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Kemudian peneliti mendapati berbagai upaya yang telah dilakukan oleh remaja masjid dalam meningkatkan moral

remaja di lingkungan masjid yakni dengan mengundang para remaja di sekitarnya untuk bergabung dengan anggota remaja masjid, kemudian melakukan berbagai kegiatan rutin yang dialokasikan dengan rutinan mingguan, harian, dan tahunan. Kemudian dalam upayanya meningkatkan moral remaja masjid juga memiliki pendukung dari berbagai pihak, yaitu dari pengurus takmir masjid yang memberikan kepercayaan penuh, antusias masyarakat sekitar, kemudian faktor pemimpin yang membuat semangat para anggota remaja masjid. Adapun penghambat remaja masjid dalam upayanya adalah kurangnya perhatian orang tua para remaja, kemudian faktor lingkungan pergaulan para remajanya, kemudian dari kecanggihan teknologi yang mempengaruhi remaja, dan faktor internal anggota yang terkadang berbeda pendapat satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka terdapat saran dari peneliti yaitu (1) Sebaiknya bagi remaja masjid, hendaknya bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan inklinasi moral ini, baik dengan pemerintah daerah setempat, masyarakat, organisasi, atau komunitas lain, sehingga dalam menjalankan perannya dalam inklinasi moral ini bisa berjalan lebih baik. (2) Bagi remaja sekitar hendaknya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pergaulan yang positif, lebih ditekankan partisipasinya dalam melakukan berbagai hal positif, terlebih yang menunjang pengetahuan tentang agama dan pembentukan karakter atau moral yang baik. (3) Bagi orang tua agar selalu membantu dan memberikan support terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dengan mengikut sertakan anaknya dalam berpartisipasi menjadi bagian dari anggota remaja masjid. Kemudian sebagai orang tua dari para remaja, sebaiknya lebih diperhatikan lagi pengawasan, bimbingan, pendidikan, dan perkembangan anaknya. Dan alangkah baiknya menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. (4) Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disini peneliti memiliki beberapa hal yang menarik terkait dari semangat para anggota, antusias masyarakat sekitar, dan dampak yang ditimbulkan, maka disini peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2016. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia

- Fatma, Laili. 2020. *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. IIX, No. 2, hal 271-290
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muttaqin, Imam. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
- Nurohmah, N. 2021. *Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling. Vol. III, No.1, Hal 119-128
- Sugiyono. 2014. *Metode Pendekatan Kuantitatif dan, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Waty, Anna. 2017. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral Pada Remaja*, Jurnal Psikologi Konseling, Vol. X, No.1, Hal 11-24
- Yanti, N. 2020. *Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri*. Indonesian Journal of Social Science Education, Vol II, No. 2, Hal 199-206.

artikel 2

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.researchgate.net

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off